



---

**EFISIENSI USAHATANI BUAH NAGA (HYLOCEREUS POLYRHIZUS) DI  
DESA TANAK BEAK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH**

<sup>1</sup>Destia Adela Putri, <sup>2</sup>Muhsin, <sup>3</sup>Yudi Hermawan  
Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia  
[cienmuh09@gmail.com](mailto:cienmuh09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendapatan rata-rata yang tinggi dan menguntungkan bagi petani merupakan tujuan utama dalam kegiatan usahatani, sebab pada dasarnya kegiatan usahatani merupakan pekerjaan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani dan keluarganya. (2) Bahwa rata-rata pendapatan usahatani buah naga di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai produksi dikurangi dengan rata-rata total pendapatan yang didapat oleh petani buah naga selama satu musim panen yaitu sebesar 1.098.445. (3) Besar kecilnya pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh besar nilai produksi dan biaya produksi. Dengan kata lain pada tingkat biaya produksi yang sama semakin besar nilai produksi maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. (4) Maka dapat dinyatakan efisiensi usahatani tanaman naga sebesar 1,76, nilai ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan. Nilai ini diasumsikan setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha pengembangan tanaman buah naga akan memperoleh keuntungan sebesar 1,74.

**Kata Kunci : Efisiensi Usahatani Buah Naga**

**ABSTRACT**

(1) High and profitable average income for farmers is the main goal in farming activities, because basically farming activities are jobs that are very dependent on natural conditions. Income derived from farming is used to meet the necessities of life and the welfare of farmers and their families. (2) Whereas the average income of dragon fruit farming in Tanak Beak Village, North Batukliang District, which is calculated based on the average production value minus the average total income earned by dragon fruit farmers during one harvest season, is 1,098,445. (3) The size of the income received is strongly influenced by the value of production and production costs. In other words, at the same level of production costs, the greater the value of production, the greater the income earned by farmers. (4) Then it can be stated that the efficiency of dragon crop farming is 1.76, this value indicates that this business is feasible to develop. This value is assumed that every rupiah of costs incurred in the business of developing dragon fruit plants will gain a profit of 1.74.

**Keywords: Dragon Fruit Farming Efficiency**

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya mengantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman hias yang semakin banyak diminati petani, karna mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama. (Samadi, 1995).

Salah satu jenis jamur yang bisa dibudidayakan adalah jamur tongkol jagung, jenis jamur dari limbah tongkol jagung yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lainnya, kandungan yang terdapat pada jamur tongkol jagung ini lignin. Kandungan lignin lebih banyak terdapat dalam jamur tongkol jagung dari pada jamur lainnya, kandungan lignin yang terdapat pada jamur tongkol jagung ini mempunyai kelebihan vitamin lignin yang tinggi untuk kesehatan tubuh, lebih tepatnya kesehatan kulit. Jamur tongkol jagung merupakan varietas jamur yang masih baru dibudidayakan masyarakat.

Pengolahan jagung ini menyisakan limbah tongkol jagung berupa tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan masyarakat. Tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan hanya akan menjadi limbah. Namun apabila

dimanfaatkan dengan baik dapat berperan meningkatkan perekonomian masyarakat serta kreatifitas produksi. Salah satunya dengan memanfaatkan tongkol jagung sebagai media pembuatan jamur atau (Jamur tongkol jagung).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Penelitian Deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan memberikan gambaran pada masa yang akan datang. Didalamnya terdapat upaya mendisripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain penelitian diskritif berujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variable yang ada (Mardalis, 2007).

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), Tehnik survey yaitu tehnik pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner).

## HASIL PENELITIAN

### Biaya Produksi Usahatani Buah Naga

#### 1. Biaya Tetap

Biaya Tetap atau *Fixed cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi usahatani buah naga yang nilainya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, walaupun jumlah produksi yang digunakan tinggi atau banyak tetapi hal tersebut tidak akan berpengaruh apapun terhadap

biaya tetap yang dikeluarkan.  
Biaya tetap yang dimaksud dalam

usahatani buah naga yaitu biaya  
penyusutan alat-alat produksi.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (Npa) Usahatani

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
2	Penyusutan	
	- Cangkul	- 22.248
	- Cepak	- 4.851
	- Gunting	- 1.376
	- Ember	- 2.240
	- Tiang Peyangga	- 294.240
	Pajak	14.040
<b>Total</b>		<b>338.995</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Petani di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara yang menggunakan cangkul mengeluarkan rata-rata sebesar Rp.22.248, cepak dengan biaya rata-rata

Rp.4.851, gunting untuk memotong buah naga juga memiliki biaya rata-rata sebesar dengan rata-rata Rp.1.376, ember dengan biaya rata-rata Rp.2.240, tiang penyangga dengan rata-rata Rp.294.240 dan untuk pajak tanah dengan rata-rata Rp.14.040.

Alat-alat pertanian yang digunakan dalam penelitian usahatani ini berupa cangkul, cepak, gunting, ember dan tiang penyangga. Biaya penyusutan adalah biaya yang sudah dalam pengurangan nilai dimana harga beli dikurangi dengan nilai sisa kemudia dibagi dengan usia ekonomis alat tersebut. Nilai penyusutan alat adalah biaya yang tidak di bayarkan akan tetapi diperhitungkan.

Cangkul digunakan petani pada saat mengolah lahan yang akan diusahakan dan juga membersihkan gulma, cepak digunakan untuk membuat lubang tanam bagi tiang penyangga, gunting digunakan dalam proses panen buah naga, sedangkan ember digunakan oleh petani untuk wadah penyiraman. Tiang penyangga digunakan oleh petani untuk menopang tanaman, buah naga tidak bisa tumbuh dengan baik jika tidak ditopang.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani usahatani buah naga selama proses produksi yang nilainya dipengaruhi oleh jumlah produksi, dimana semakin tinggi jumlah produksi yang digunakan akan semakin berpengaruh terhadap biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar produksi yang dihasilkan dimana biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pupuk kandang dan pupuk NPK.

Tabel 2. Jenis Biaya Sarana Produksi Rata-rata yang Dikeluarkan Responden

No	Komponen Biaya Variabel	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)
----	-------------------------	-------------------------------

1.	Pupuk Npk	101.600
2.	Pupuk Kandang	213.440
<b>Jumlah</b>		<b>315.040</b>

Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.315.040 dan pengeluaran tersebut bisa disubstitusi untuk mengurangi biaya pengeluaran dari usahatani buah naga yang ada

di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara.

### 3. Total Biaya

Total biaya atau total *cost* adalah keseluruhan biaya tetap, termasuk biaya variabel yang diharus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dalam periode tertentu.

Tabel 3. Total Biaya Rata-rata Usahtani Buah Naga

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	338.995
2	Biaya Variabel	315.040
<b>Total Biaya</b>		<b>654.035</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani buah naga dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp.654.035 yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp.338.995 dan biaya variabel sebesar Rp.315.040

### 4. Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi buah naga dalam satu

kali musim tanam. Sedangkan nilai produksi adalah hasil kali antara jumlah produksi buah naga (Kg) dengan harga produksi buah naga per satuan produksi (Rp/Kg), untuk mengetahui secara rinci rata-rata produksi, harga per satuan dan nilai produksi petani buah naga di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Buah Naga

No	Komponen	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	161.04
2.	Harga (Rp/Kg)	10.800
3.	Nilai Produksi (Rp)	1.752.480

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata buah naga di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dalam satu kali musim panen adalah

161.04 Kg/Are. Harga rata-rata buah naga per satuan produksi adalah Rp.10.800/Kg. Dengan demikian dapat diperoleh nilai produksi petani buah naga pada luas lahan 6.652 Are adalah

1.752.480. Besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan tergantung pada jumlah produksi dan harga per satuan yang diperoleh saat panen. Semakin tinggi jumlah produksi buah naga diikuti dengan tingginya harga per satuan produksi maka nilai produksi akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Besar kecilnya nilai produksi ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

#### 5. Pendapatan Usahatani Buah Naga

Pendapatan yang tinggi dan menguntungkan bagi petani merupakan tujuan utama dalam kegiatan usahatani, sebab pada dasarnya kegiatan usahatani merupakan pekerjaan yang sangat bergantung pada kondisi

alam. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani buah naga tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani buah naga dan harga komoditas yang berlaku pada saat panen. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga jual, sedangkan biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dari biaya variabel dan biaya tetap. Dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Buah Naga

No	Komponen	Nilai (Rp)
1.	Nilai Produksi	1.752.480
2.	Biaya Produksi :	
	a. Biaya tetap (Rp)	39.525,2
	b. Biaya Variabel (Rp)	315.040,0
	c. Total biaya (Rp)	354.565,2
3.	Pendapatan	1.397.914

Sumber Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani buah naga di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai produksi dikurangi dengan rata-rata total pendapatan yang didapat oleh petani buah naga selama satu musim panen yaitu sebesar 1.397.914/Are. Besar kecilnya pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh besar nilai

produksi dan biaya produksi. Dengan kata lain pada tingkat biaya produksi yang sama semakin besar nilai produksi maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani.

#### 6. Efisiensi Usahatani Buah Naga

Efisiensi usahatani buah naga dapat dilihat dari besarnya efisiensi usahatani buah naga, efisiensi usahatani buah naga ditunjukkan pada Tabel 4.10, Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai BCR Usahatani Buah Naga

No	Uraian	Nilai (Rp)	R/C Ratio
1.	Penerimaan (Rp)	1.752.480	1,76
2.	Total Biaya (Rp)	354.565,2	

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menyatakan efesiensi usahatani tanaman naga sebesar 1,76, nilai ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan. Nilai

## PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, sedikit sumbang saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah setempat perlu untuk membuat sebuah Koperasi yang dapat digunakan oleh petani sebagai tempat meminjam modal bagi petani yang kekurangan modal dalam berusahatani buah naga dan mejadi wadah yang bisa menampung hasil produksi buah naga sehingga petani tidak kesulitan lagi dalam menjual hasil produksi tanaman buah naga mereka.
2. Salah satu kendala yang dihadapi petani adalah kendala terhadap

ini diasumsikan setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha pengembangan tanaman buah naga akan memperoleh keuntungan sebesar 1,76.

cuaca yang bisa menyebabkan penyakit pada tanaman buah naga misalnya penyakit yang sering dialami oleh tanaman buah naga yaitu *fusarium* yang disebabkan oleh jamur, ketika tanaman buah naga terserang penyakit ini biasanya petani langsung memangkas batang tanaman yang terserang, selain memangkas batang tanaman yang terserang petani juga bisa menyemprotkan fungisida atau benlate T 20 WP atau Derosal 60 WP dengan dosis 2 g/liter pada bagian dan cabang yang terserang penyakit sehingga penyakit tersebut tidak menular ke tanaman buah naga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia 2006. Limbah tanaman sebagai pakan ternak ruminansia. Jakarta.
- Meilers dan Meiners, 2000. Teori mikroekonomi intermediate. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardalis 2007. Strategi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta Bumi Aksara.
- Samadi. 1995. Ilmu ketahanan lingkungan. Universitas negeri Jakarta.
- Sumber dinas pertanian dan perindustrian NTB 2011-2020 Singgarimbun dan Effendi 1989. Metode Penelitian Survey, LP3S, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis usahatani. UI-PRESS. Jakarta.
- Soekartawi 2001, Agribisnis teori dan aolikasinya. PT raja grafindo persada. Jakarta.
- Wahyuni,2011. Menghasilkan Biogas Dari Aneka Limbah. PT Agro MedianPustaka: Jakarta.